

OPTIMALISASI LAPANGAN KEMBAR EMPAT KOTA BANDUNG SEBAGAI RUANG PUBLIK

Virza F Fahlevi¹⁾, Adinda C R Zahra²⁾, Farras N Meisyifa³⁾, Futri Purnamasari⁴⁾,

Andi I Muhaefa⁵⁾, Devani M Putri⁶⁾, Nabel Kurnia⁷⁾, Rama A Widagdo⁸⁾

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Islam Bandung

Jl. Tamansari No. 1, Bandung

e-mail: virzafachri2@gmail.com¹⁾, adindachiquita19@gmail.com²⁾, meisyifa7@gmail.com³⁾, futripurnama1@gmail.com⁴⁾, andiisraa11@gmail.com⁵⁾, devanimaulia@gmail.com⁶⁾, nabel.kurnia2000@gmail.com⁷⁾, rama.ariantio@unisba.ac.id⁸⁾

ABSTRAK

Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat merupakan kota besar yang memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Semenjak pergantian Walikota pada Tahun 2014, taman-taman kota yang terbengkalai di Kota Bandung ditransformasi menjadi taman tematik agar dapat mewujudkan ruang publik kota yang indah dan nyaman. Akan tetapi, terdapat kesenjangan distribusi ruang terbuka Kota Bandung yang menyebabkan ruang terbuka dengan tingkat pelayanan kota dan kecamatan hanya terpusat di bagian tengah kota. Lapangan Kembar Empat merupakan ruang terbuka yang berada di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Fasilitas lapangan kurang tertata karena rumput yang tidak terawat, tidak adanya batas antara lapangan dengan permukiman warga, masalah persampahan, hingga pengelolaan yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi lapangan kembar empat Kota Bandung sebagai ruang publik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif. Fungsi Lapangan Kembar Empat di Kota Bandung belum sepenuhnya memenuhi kriteria ruang publik yang optimal. Beberapa faktor mempengaruhi optimalisasi fungsi Lapangan Kembar Empat Kota Bandung sebagai ruang publik.

Kata Kunci: Optimalisasi, Ruang Publik, Ruang Terbuka, Fasilitas, Lapangan

ABSTRACT

Bandung City as the capital city of West Java province is a big city that has a very rapid growth. Since the change of mayor in 2014, the abandoned city parks in Bandung City have been transformed into thematic parks in order to create a beautiful and comfortable city public space. However, there is a gap in the distribution of open space in Bandung City which causes open space with the level of city and sub-district services only concentrated in the central part of the city. Kembar Empat Field is an open space located in Pamoyanan Village, Cicendo District, Bandung City. Field facilities are poorly organized due to unkept grass, no boundaries between the field and residents' settlements, waste problems, and inadequate management. This research aims to find out the optimization of the quadruple field of Bandung City as a public space. This research uses a qualitative descriptive approach. The analysis method used is descriptive analysis. The function of the Fourth Twin Field in Bandung City has not fully met the criteria for optimal public space. Several factors affect the optimization of the function of the Four City Twin Field of Bandung as a public space.

Keywords: Optimization, Public Space, Open Space, Facility, Field

I. PENDAHULUAN

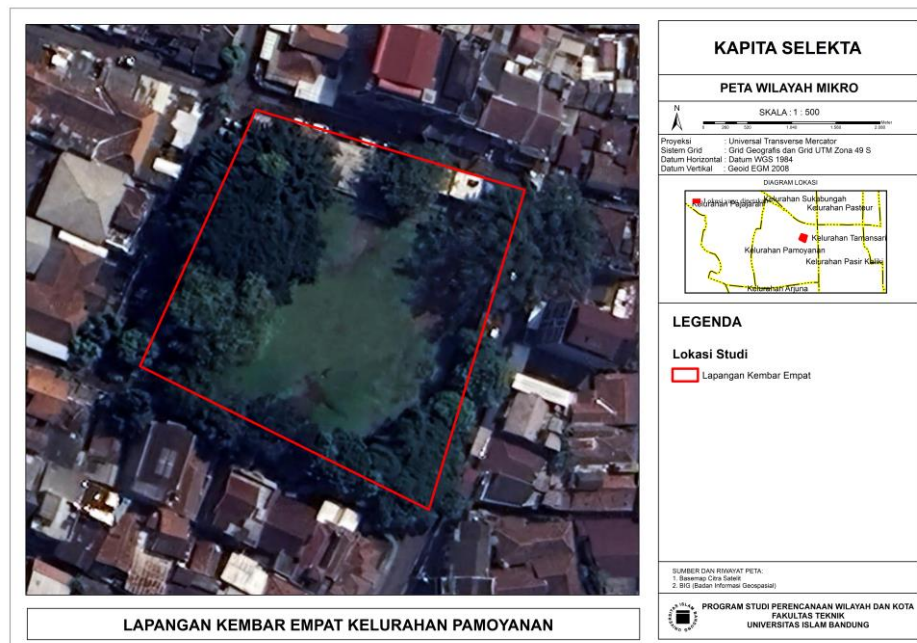
Perkotaan adalah wilayah yang kegiatan utamanya yaitu sebagai pusat kegiatan, bukan pertanian dengan fungsi sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi yang disediakan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap^[1]. Pada perkotaan pembangunan tidak dapat dikendalikan, hal ini mengakibatkan penggunaan lahan tidak diimbangi dengan pemenuhan dan penyediaan ruang. Lahan di suatu perkotaan memiliki lahan yang terbatas, sementara pertumbuhan penduduk dan kebutuhan penduduk di perkotaan terus meningkat^[1].

Di tengah perkembangan pembangunan di perkotaan mengakibatkan peningkatan intensitas kegiatan yang membutuhkan ruang untuk mewadahi kegiatan tersebut. Ruang merupakan bagian dari makhluk hidup yang tak terpisahkan terutama bagi manusia yang dapat melakukan aktivitas disana. Ruang terbuka publik salah satu ruang yang paling banyak digunakan masyarakat perkotaan^[2]. Ruang publik merupakan ruang yang memiliki fungsi sosial yang dapat diakses oleh siapa saja mulai dari anak-anak sampai orang tua. Mereka dapat melakukan berbagai kegiatan seperti olahraga, rekreasi, edukasi, perdagangan bagi pedagang, dan masih banyak lagi. Selain itu memiliki fungsi ekologis yaitu sebagai penyegar udara, penyerap air hujan, pemelihara ekosistem dan lain sebagainya^[3]. Ruang publik yang baik memiliki beberapa kriteria seperti keteraturan fasilitas, tempat yang mudah dijangkau, memiliki daya Tarik, memiliki banyak fungsi, dapat dijadikan lokasi kegiatan sosial (Ruang terbuka publik menjadi salah satu unsur lingkungan binaan yang dapat membentuk citra ruang kota^[4].

Kota Bandung sebagai Ibu Kota Provinsi Jawa Barat merupakan kota besar yang memiliki pertumbuhan yang sangat pesat. Meningkatnya pertumbuhan penduduk juga membuat penggunaan lahan di Kota Bandung mengalami banyak perubahan^[5]. Ruang terbuka publik seperti taman kota kemudian dibangun di Kota Bandung untuk mengantisipasi perkembangan pesat tersebut dan memenuhi kebutuhan ruang hijau kota^[6]. Semenjak pergantian walikota pada Tahun 2014, taman-taman kota yang terbengkalai di Kota Bandung ditransformasi menjadi taman tematik agar dapat mewujudkan ruang publik kota yang indah dan nyaman^[7]. Akan tetapi, terdapat kesenjangan distribusi ruang terbuka Kota Bandung yang menyebabkan ruang terbuka dengan tingkat pelayanan kota dan kecamatan hanya terpusat di bagian tengah kota^[8].

Lapangan Kembar Empat merupakan ruang terbuka yang berada di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Lapangan ini memiliki fasilitas olahraga yaitu lapangan sepak bola dan voli, serta fasilitas interaksi sosial berupa pedestrian, taman bermain, tribun penonton, dan area untuk Pedagang Kaki Lima (PKL). Akan tetapi, kondisi eksisting Lapangan Kembar Empat cenderung memprihatinkan. Fasilitas lapangan kurang tertata karena rumput yang tidak terawat, tidak adanya batas antara lapangan dengan permukiman warga, masalah persampahan, hingga pengelolaan yang tidak memadai. Selain itu, fasilitas interaksi sosial yang ada dinilai kurang optimal dalam penggunaan maupun pemeliharaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi lapangan kembar empat Kota Bandung sebagai ruang publik. Penilaian tingkat keoptimalan Lapangan Kembar Empat perlu dilakukan sebaik mungkin untuk memastikan rekomendasi perencanaan serta pembangunan yang diterapkan sesuai dengan dinamika kehidupan yang terjadi di Lapangan Kembar Empat^[9].

Fungsi utama Ruang Terbuka yakni penghijauan, penyaring udara kotor, sosial budaya, ekonomi, dan estetika dari Lapangan Kembar Empat masih belum tercapai. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut agar fungsi Lapangan Kembar Empat sebagai ruang terbuka publik menjadi lebih optimal.



Gambar. 1. Peta Wilayah Mikro

II. METODOLOGI

Alasan pemilihan lokasi studi ini karena Lapangan Kembar Empat merupakan Ruang Terbuka yang berfungsi sebagai ruang publik di Kelurahan Pamoyanan, Kecamatan Cihendo, Kota Bandung. Selain itu, Lapangan ini sebagai Ruang Terbuka yang memiliki fungsi utama yakni penghijauan, penyaring udara kotor, sosial budaya, ekonomi, dan estetika dari Lapangan Kembar Empat masih belum tercapai. Akan tetapi, kondisi eksisting Lapangan Kembar Empat cenderung memprihatinkan.

Fasilitas lapangan kurang tertata karena rumput yang tidak terawat, tidak adanya batas antara lapangan dengan permukiman warga, masalah persampahan, hingga pengelolaan yang tidak memadai. Selain itu, fasilitas interaksi sosial yang ada dinilai kurang optimal dalam penggunaan maupun pemeliharannya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut agar fungsi Lapangan Kembar Empat sebagai ruang terbuka publik menjadi lebih optimal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa dengan metode kualitatif dapat memberikan penggambaran yang mendalam mengenai kondisi dan potensi dari optimalisasi lapangan kembar empat sebagai ruang publik.

Dalam proses pengumpulan data, untuk penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke suatu objek yang diteliti untuk memperoleh data eksisting dan termasuk ke dalam teknik pengumpulan data primer. Data primer yang dikumpulkan untuk penelitian ini berupa data kondisi fisik dari lapangan kembar empat, fasilitas dan infrastruktur apa saja yang tersedia, kondisi lingkungan, permasalahan apa saja yang timbul, dan lain sebagainya.

Untuk metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif yang merupakan metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis data dari hasil observasi yang kemudian hasilnya akan disajikan dalam bentuk deskripsi maupun interpretasi sehingga menghasilkan kesimpulan. Metode analisis yang kedua menggunakan analisis SWOT yaitu

analisis yang digunakan untuk mengolah data hasil observasi untuk merumuskan strategi perencanaan yang optimal untuk Lapangan Kembar Empat sebagai ruang publik berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal dari objek yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Lapangan Kembar Empat Sebagai Ruang Publik Yang Aksesibel

Hal yang paling pokok untuk menjadi perhatian dalam pembangunan taman kota adalah soal penentuan lokasi. Oleh karena itu, faktor lokasi taman kota yang strategis, indah dan nyaman bagi warganya adalah menjadi penentu keberhasilan pembangunan taman untuk optimalisasi fungsi ruang terbuka hijau sebagai ruang publik (Sugiyanto & Sitohang, 2017)^[11]. Dari aspek lokasi, Lapangan Kembar Empat sebagai salah satu bentuk fasilitas publik yang disediakan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Jawa Barat sesungguhnya sudah memenuhi standar kriteria sebagai ruang publik, karena lapangan ini dapat berperan sebagai ruang olahraga, bermain, bersantai maupun wadah persinggahan bagi warga kota atau para pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan adanya para pengunjung yang sengaja singgah di Lapangan Kembar Empat untuk sekedar melepas lelah akibat aktivitas yang dilakukannya. Lokasi Lapangan Kembar Empat yang aksesibel atau dapat dijangkau dengan angkutan umum dan letaknya sangat strategis, selain itu terdapat banyak objek online yang melintas disekitar kawasan Lapangan Kembar Empat.



Gambar. 2. Persinggahan Warga

B. Analisis Kenyamanan Termal dan Fasilitas Pendukung

Kenyamanan termal menjadi kebutuhan mendasar bagi kesehatan dan aktivitas manusia. Keberhasilan manusia dalam menciptakan lingkungan yang nyaman secara termal dapat tercermin dalam penataan ruang terbuka publik. Selain berfungsi sebagai wadah interaksi sosial dan elemen estetika kota, ruang publik yang ideal harus mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan penggunanya, termasuk aspek kenyamanan termal yang optimal (Anggraeni, 2020)^[12]. Ada empat hal yang mempengaruhi kenyamanan termal lingkungan yaitu: suhu udara, kelembaban, kecepatan angin dan *Mean Radiant Temperature* (MRT) (Lechner, 2007 dalam Anggraeni, 2020)^[12].

Kenyamanan termal di Lapangan Kembar Empat saat ini masih memerlukan peningkatan, terutama dari segi kualitas permukaan lapangan dan lajur pedestrian. Meskipun dari segi vegetasi peneduh sudah cukup baik dengan keberadaan pohon-pohon besar di sepanjang tepi lapangan yang memberikan keteduhan optimal, kondisi permukaan lapangan dan jalur pedestrian masih menjadi permasalahan utama. Berdasarkan pengamatan, banyak area rumput yang rusak (gompel) sehingga ketika hujan, tanah merah di bawahnya menjadi basah dan lengket. Bahkan di beberapa titik terjadi genangan air yang mengganggu aktivitas pengunjung. Dari segi suhu, area lapangan relatif nyaman dengan kisaran 29-30°C pada siang hari berkat naungan dari vegetasi eksisting. Namun, kondisi permukaan tanah yang tidak rata dan jalur pedestrian yang sudah mulai banyak rusak menjadi bermasalah terkait

faktor pembatas dalam pemanfaatan ruang publik ini secara optimal. Dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar. 3. Kondisi Vegetasi, Kondisi Permukaan Lapangan, dan Kondisi Jalur Pedestrian

Dari segi fasilitas pendukung, Lapangan Kembar Empat memiliki 4 (empat) unit bangku taman permanen yang terbuat dari besi. Kondisi kursi-kursi tersebut sangat memprihatinkan dengan kerusakan berupa cat yang mengelupas, struktur yang berkarat, serta senderan kursi yang rusak dan diganti secara darurat menggunakan bambu dengan paku yang menonjol, sehingga membahayakan pengunjung. Penempatan bangku kurang strategis karena berdekatan dengan tempat sampah dan beberapa di antaranya tidak terlindung dari paparan sinar matahari, mengakibatkan bangku jarang dimanfaatkan oleh pengunjung.

Selain bangku taman, terdapat pula tribun penonton yang berkapasitas besar, namun kondisinya juga tidak terawat dengan baik. Tribun dipenuhi sampah, terlihat sangat kotor, dan terdapat beberapa aksi vandalisme yang mengurangi nilai estetika. Serta terdapat area *youth space* yang dibuat oleh Pemerintah Kota Bandung, masyarakat sekitar biasa menyebutnya dengan “gazebo”, kondisi bangunan gazebo ini masih cukup baik, dan masih sering digunakan oleh anak-anak karang taruna sekitar, namun lokasinya pun kurang strategis karna berada di samping tempat sampah atau lokasi gerobak sampah besar sering parkir. Secara keseluruhan, jumlah fasilitas duduk yang tersedia cukup memadai hanya saja kondisinya yang masih banyak kurang untuk mengakomodasi kebutuhan pengunjung, terlebih saat *weekday* ketika terjadi peningkatan jumlah pengunjung.





Gambar. 4. Kursi Taman Permanen, Tribun Lapangan, Youth Space (Gazebo)

Terdapat berbagai fasilitas pendukung lainnya seperti terdapat toilet umum dan posyandu. Toilet umum hanya tersedia satu unit dengan ukuran sekitar 2x3m. Kondisi toilet sangat tidak terawat dan kotor, sehingga cukup jarang digunakan oleh pengunjung. Sedangkan untuk posyandu masih berjalan sampai sekarang, dan kondisi bangunannya masih cukup baik. Terkait fasilitas pendukung infrastruktur, lapangan ini memiliki PJU yang cukup di beberapa titik lapangan. Namun PJU-PJU tersebut terbilang redup, dan banyak pula yang tertutup oleh pepohonan. Sedangkan area parkir khusus tidak tersedia di Lapangan Kembar Empat. Pengunjung memarkir kendaraan mereka di sepanjang badan jalan di sekitar lapangan. Kondisi ini sering menimbulkan kemacetan mengingat karakteristik jalan yang sempit, ditambah dengan volume kendaraan yang cukup tinggi.



Gambar. 5. Kondisi Toilet Umum, Bangunan Posyandu



Gambar. 6. Kondisi Penerangan Jalan Umum dan Parkir Kendaraan

Tingkat kebisingan di Lapangan Kembar Empat tergolong tinggi karena beberapa faktor. Pertama, arus lalu lintas kendaraan yang padat dan kontinu di sepanjang hari. Kedua, aktivitas perdagangan dari pedagang kaki lima dan terdapat minimarket di sekitar lapangan. Ketiga, keramaian dari pengunjung lapangan yang mayoritas adalah mahasiswa dari kampus sekitar dan siswa sekolah yang sering menjadikan lapangan sebagai tempat berkumpul.

Keempat, terdapat pula masjid di depan lapangan yang dimana tiap waktu sholat pasti ramai. Lokasi lapangan yang strategis dan dikelilingi oleh berbagai fasilitas pendidikan dan perdagangan menjadikannya area yang sangat padat aktivitas, sehingga menciptakan tingkat kebisingan yang mungkin cukup mengganggu kenyamanan pengunjung jika ingin bersantai.



Gambar. 7. Minimarket di Sisi Lapangan, Sekolah di Sisi Depan Lapangan, Masjid di Sisi Depan Lapangan

C. Analisis Daya Tarik

Daya tarik kunjungan masyarakat terhadap ruang publik dinyatakan secara empirik bahwa Lapangan Kembar Empat sangat menarik, terbukti selalu ramainya setiap pagi dan petang hari. Lapangan Kembar Empat dengan pepohonan yang rindang sangat menarik untuk warga berolahraga di pagi dan petang hari karena kesejukan udara dari pepohonan dan sinar matahari yang bias tereduksi oleh pepohonan tersebut. Pepohonan ini juga berfungsi sebagai peneduh yang mengurangi intensitas langsung sinar matahari, sehingga suasana di lapangan terasa lebih nyaman untuk berolahraga. Hal ini menunjukkan bahwa desain ruang publik yang mengintegrasikan elemen alam, seperti tanaman dan pohon, sangat berpengaruh dalam meningkatkan kenyamanan dan menarik minat masyarakat untuk mengunjungi ruang publik.



Gambar. 8. Pepohonan Rindang

Selain faktor fisik yang menjadi daya tarik kawasan ini, ada faktor lain yang menarik perhatian masyarakat, seperti keberadaan pedagang kaki lima dan *playground* di sekitar

lapangan. Kehadiran pedagang ini tidak hanya menyediakan berbagai macam makanan dan minuman, tetapi juga menambah suasana meriah di sekitar lapangan. Di sisi lain, *playground* yang tersedia menjadi magnet tersendiri bagi keluarga, terutama bagi mereka yang memiliki anak-anak kecil. Anak-anak dapat bermain dengan aman di area yang sudah disediakan, sementara orang tua bisa bersantai dan menikmati suasana.

Playground ini juga menciptakan peluang bagi interaksi sosial yang lebih luas, baik antar sesama pengunjung maupun antara warga dan pedagang. Suasana yang tercipta menjadi hangat dan ramah, mempererat rasa kebersamaan dan kekeluargaan di antara masyarakat. Tidak heran jika Lapangan Kembar Empat tidak hanya menjadi tempat untuk berolahraga, tetapi juga menjadi pusat aktivitas sosial yang menyenangkan, di mana warga dapat bersantai, berbagi cerita, dan menikmati waktu berkualitas bersama keluarga dan teman. Keberadaan *playground* serta pedagang kaki lima semakin memperkaya pengalaman pengunjung, menjadikan kawasan ini sebagai pilihan utama untuk berkumpul dan bersantai di tengah kota.



Gambar. 9. Pedagang Kaki Lima dan Playground Anak

D. Strategi Optimalisasi dengan Analisis SWOT

Dalam upaya optimalisasi Lapangan Kembar Empat Kota Bandung sebagai ruang publik, penerapan strategi yang digunakan yaitu analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) menjadi langkah penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif. Analisis SWOT dapat membantu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan lapangan tersebut, serta peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi pemanfaatannya sebagai ruang publik yang lebih baik. Dengan memahami faktor-faktor secara menyeluruh, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan daya tarik Lapangan Kembar Empat, sehingga lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Bandung sebagai tempat berkumpul, berolahraga, dan berinteraksi sosial.

TABEL I
MATRIKS ANALISIS SWOT LAPANGAN KEMBAR EMPAT

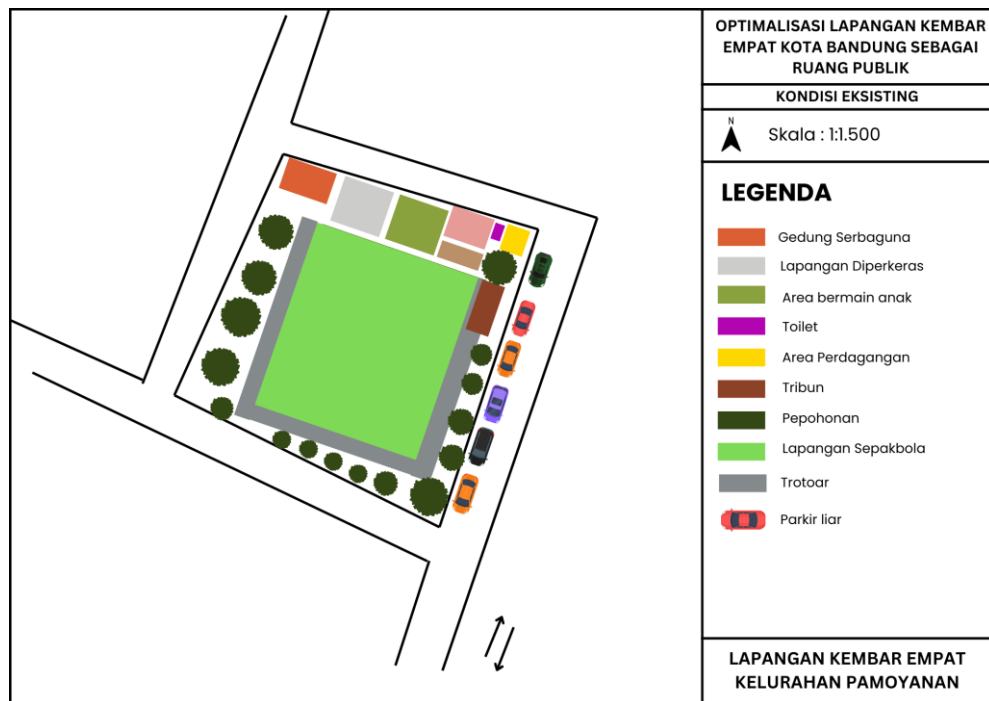
	<i>Opportunity (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
	1. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar yang ingin berjualan	1. Kurangnya pemeliharaan fasilitas dan kebersihan dapat menurunkan kualitas pengalaman masyarakat 2. Semakin banyak PKL yang tidak terkoordinir menimbulkan peningkatan sampah 3. Pemanfaatan ruang bagi masyarakat-masyarakat yang tidak bertanggung jawab

<i>Strength (S)</i> 1. Lokasinya strategis dan mudah diakses dari berbagai arah 2. Lahan cukup besar untuk dioptimalkan 3. Ramai dikunjungi masyarakat	Strategi SO 1. Optimalisasi lahan untuk menambah perekonomian masyarakat (S1,S2,S2,O1)	Strategi ST 1. Penambahan dan pengelolaan fasilitas dan kebersihan yang berkelanjutan (S3, T1, T3) 2. Melakukan penataan dan menyediakan tempat khusus bagi para pedagang karena keberadaan pedagang di lapangan dapat menarik adanya keberagaman aktivitas dan pengunjung (S2,T2)
<i>Weakness (W)</i> 1. Terjadi kemacetan disekitar lokasi 2. Kurangnya fasilitas pendukung seperti tempat parkir luas, tempat sampah dan toilet bersih 3. Kurang terjaganya kebersihan	Strategi WO 1. Penyediaan fasilitas pendukung (W2,O1)	Strategi WT 1. Menyediakan tempat parkir khusus (W1, T1, T2) 2. Menerapkan aturan khusus bagi PKL dalam mempergunakan lapangan sebagai tempat berjualan supaya area lapangan dapat terjaga kebersihan dan ketertibannya (W2, W3, T1, T2) 3. Mengarahkan SDM yang ada semaksimal mungkin untuk memelihara dan mengelola lapangan (W1, T3)

Sumber: Hasil Analisis, 2024

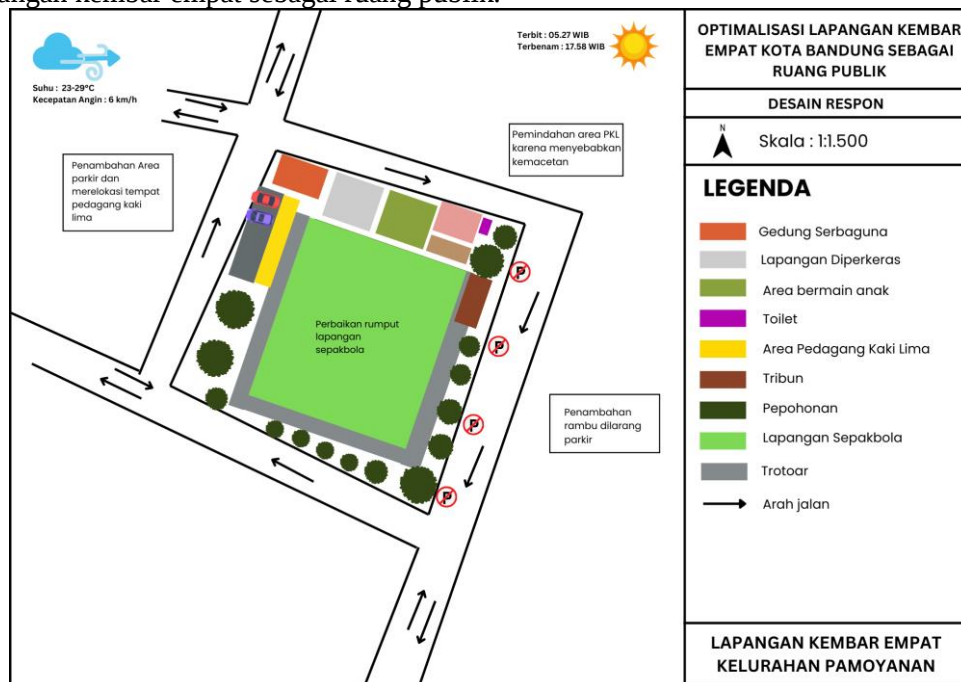
E. Analisis Tapak

Analisis tapak yang dilakukan berdasarkan kondisi eksisting dan rencana. Kondisi tapak eksisting terdiri dari 10 elemen, yaitu Gedung serbaguna, lapangan diperkeras, area bermain anak, toilet, area perdagangan, tribun, pepohonan, lapangan sepakbola, trotoar, dan lahan parkir liar. Dari kondisi tersebut diketahui bahwa fungsi lapangan kembar empat sebagai ruang publik belum sepenuhnya optimal karena keberadaan PKL yang menghambat laju kendaraan serta adanya lahan parkir liar yang juga menyebabkan perlambatan arus kendaraan di sekitar lapangan.



Gambar. 10. Tapak Eksisting Lapangan Kembar Empat

Setelah analisis tapak dilakukan, berdasarkan masalah yang ada yaitu terganggunya sirkulasi kendaraan di sekitar lapangan karena keberadaan PKL dan parkir liar. Maka diperlukan penambahan area parkir dan merelokasi tempat pedagang kaki lima. Selain itu penambahan rambu dilarang parkir juga dilakukan untuk menghindari parkir liar. Perbaikan rumput lapangan sepakbola pun dilakukan untuk meningkatkan keoptimalan dari lapangan kembar empat sebagai ruang publik.



Gambar. 11. Analisis Tapak Lapangan Kembar Empat

IV. KESIMPULAN

Fungsi Lapangan Kembar Empat di Kota Bandung belum sepenuhnya memenuhi kriteria ruang publik yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi optimalisasi fungsi Lapangan Kembar Empat Kota Bandung sebagai ruang publik yaitu fasilitas pendukung lapangan yang masih perlu penambahan dan pembenahan dan kurang terjaganya kebersihan. Selain itu kemacetan kerap terjadi sehingga akses menuju lapangan sedikit terhambat. Fungsi Lapangan Kembar Empat Kota Bandung sebagai ruang publik telah menjadi wadah interaksi sosial warga dan menciptakan kreativitas serta aktivitas motorik pengunjung karena lapangan dibangun tidak semata-mata untuk pencapaian kuantitas ruang publik saja, tetapi juga harus menjaga dan memperhatikan aspek kualitasnya. Hal ini tentu memerlukan penambahan dan pengelolaan fasilitas serta kebersihan yang berkelanjutan.

Terganggunya sirkulasi kendaraan di area lapangan kembar empat karena keberadaan PKL dan parkir liar merupakan masalah yang harus diselesaikan. Penambahan area parkir untuk pengunjung dan relokasi tempat pedagang kaki lima harus dilakukan. Di tepi lapangan juga memerlukan rambu dilarang parkir untuk menghindari perlambatan laju kendaraan karena hambatan samping. Selain itu, rumput lapangan sepakbola juga perlu diperbaiki untuk meningkatkan keoptimalan lapangan kembar empat sebagai ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alifia, N., & Purnomo, Y. (2016). Identifikasi letak dan jenis ruang terbuka hijau di kawasan permukiman perkotaan. *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 25-35.
- [2] Hantono, D. (2019). Kajian Perilaku Pada Ruang Terbuka Publik. *NALARs*, 18(1), 45-56.
- [3] Hantono, D. (2017). Pola Aktivitas Ruang Terbuka Publik Pada Kawasan Taman Fatahillah Jakarta. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 11(6), 265-277.
- [4] Ramadhan, G., Nurzuraida, G., Wibowo, H., & Wijaya, K. (2018). Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Kota Bandung. *Ensains Journal*, 1(1), 56-62.
- [5] Soeherman, H., Kusliansjah, Y. K., & Suriansyah, Y. (2023). Inventarisasi Ruang Informal Perkotaan Di Kawasan Pusat Pemerintahan Kota Bandung. *Civil Engineering Collaboration*, 18-23.
- [6] Kustianingrum, D., Sukarya, A. K., Nugraha, R. A., & Rachadi, F. (2013). Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha Sebagai Ruang Publik di Kota Bandung. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 1(2).
- [7] Ari, M. M., Zulkaidy, D., & Pratiwi, W. D. (2016). Evaluasi dampak penyediaan taman-taman tematik kota bandung berdasarkan persepsi masyarakat sekitar. *Temu Ilm. IPLBI*, 1, 163-170.
- [8] Iscahyono, A. F., Qolifah, S., & Kameswara, B. (2023). Analisis Kesenjangan Distribusi Ruang Terbuka Hijau Tingkat Pelayanan Kota dan Kecamatan dari Sisi Aksesibilitas dengan Metode *Space Syntax* (Studi Kasus: Kota Bandung). *Jurnal Reka Lingkungan*, 11(3), 184-197.
- [9] Widagdo, R.A., Burhanudin, H., Weishaguna., et al. (2022). Mengenali Isu Strategis Pengembangan Kawasan Desa Wisata Edukasi Kopi Rasagalar, Kabupaten Bandung. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 8 (1): 11-29.
- [10] Sugiyanto, E., Sitohang, C. (2017). Optimalisasi Fungsi Ruang Terbuka Hijau sebagai Ruang Publik di Taman Ayodia Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Populis*, 2(3): 205-218.
- [11] Anggraeni, D.W. (2020). Tingkat Kenyamanan Termal Pada Taman Kambang Iwak Palembang. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 13(2).
- [12] Maulan, A., Sulistyarso, H. (2019). Strategi Optimalisasi Ruang Terbuka Hijau Publik berdasarkan Preferensi Masyarakat di Kecamatan Jambangan, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2): 130-135.
- [13] Amin, S., et al. (2022). Optimalisasi Ruang Terbuka sebagai Ruang Produktif Bersama di Lingkungan Perumahan di Kelurahan Romang Lompoa Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, 5(1): 26-36.
- [14] Suria, R. (2021). Optimalisasi Peranan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Ruang Publik di Alun-alun Kota Surabaya. *Jurnal Jebaku*, 1(1).
- [15] Rianda, W., Izziah., Anggraini, R. (n.d). Kajian Optimalisasi Pemanfaatan Ruang Publik Rex Kota Banda Aceh. *Jurnal Teknik Sipil*.485-498.